

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam, ada begitu banyak agama, bahasa, budaya dengan latar belakang suku yang berbedaa-beda. Dengan begitu banyak kebudayaan yang ada menjadikan Indonesia memiliki suatu keunggulan yang dipunya. Sebagai salah satu contohnya adalah kebudayaan di Bali. Jika berbicara tentang Bali yang harus dipahami terlebih dahulu adalah Bali dan Kastanya. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V daring mengatakan kasta adalah golongan (tingkat atau derajat) manusia dalam masyarakat beragama Hindu. Di Bali setiap orangnya memiliki Kasta yang dimana Kasta tersebut terbagi atas empat pengelompokkan yakni kasta Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Pertama, kasta Brahmana adalah mereka yang berasal dari keturunan pendeta atau rohaniawan. Kedua, kasta Ksatria adalah mereka yang berasal dari keturunan raja. Ketiga, kasta Waisya adalah mereka yang berasal dari keturunan pedagang. Keempat, kasta Sudra adalah mereka yang berasal dari keturunan orang-orang yang berasal dari budak, abdi, buruh, dan petani. Keempat kasta ini memiliki ciri-ciri tertentu, guna membedakan dan sebagai pengingat keturunan atau keluarga.. Eriksen (1998:242) menyatakan bahwa sistem kasta sebagai sebuah tatanan yang mengelompokkan semua masyarakat Hindu-Bali ke dalam kelompok-kelompok endogam dengan keanggotaan herediter, yang serentak memisahkan dan menghubungkan seseorang dengan yang lainnya melalui tiga karakteristik, yakni: pemisahan menyangkut perkawinan dan kontak, pembagian

kerja dalam setiap kelompok yang mewakili satu profesi tertentu, dan akhirnya hirarki, sehingga masyarakat akan diurutkan pada sebuah skala yang memilah mereka ke dalam kasta tinggi dan rendah.

Bali sangat menjunjung tinggi hukum dalam perkawinan adat dengan aspek yang berkaitan dengan lapisan masyarakat. Sebagai salah satu contoh Bagi seorang wanita yang mempunyai kasta yang lebih tinggi apabila menikah, apalagi dengan seorang lelaki yang memiliki kasta lebih rendah atau disebut dengan jaba, maka wanita tersebut disebut dengan Nyerod.



I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya yang ditulis oleh penulis dapat dilihat sebuah permasalahan yang ada, yaitu :

1. Sebuah perbedaan kasta masih sangat diperhatikan oleh masyarakat Hindu di Bali.
2. Sistem perkawinan beda kasta sangat berpengaruh dengan status sosial yang memiliki kasta yang lebih tinggi.

I.3. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, dapat dicari rumusan sebuah masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penulis dapat merealisasikan agar film ini dapat diterima oleh penikmatnya.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat agar melihat sebuah perkawinan beda kasta bukan menjadi sebuah hal yang tabu.
3. Film ini dapat disalurkan dan diterima didalam negeri maupun luar negeri.

I.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dibuatnya film ini untuk :

1. Memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat bahwa system sebuah kasta dibali masih sangat diperhatikan bagi masyarakat tertentu.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat agar melihat sebuah perkawinan beda kasta bukan menjadi suatu hal yang tabu
3. Film ini dapat disalurkan dan diterima didalam negeri maupun luar negeri.

I.5. Manfaat Perancangan

Manfaat bagi para penonton ketika film ini di distribusikan adalah :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa budaya di Indonesia begitu sangat kaya dan beragam, dengan mengetahui sebuah sistem pernikahan dan perbedaan status sosial yang ada didalam masyarakat Bali.

